**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
   * + 1. **Profesionalisme Guru**

Jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEKS dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum atau perangkat kurikulum. Zahro (2015:37) mengemukakan bahawa :

Profesionalisme berasal dan kata ‘profesi’ yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dan pendidikan akademis yang intensif. Kata profesi masuk ke dalam kosa kata bahasa Indonesia melaui bahasa inggris ( Profession ) atau bahas belanda ( Professie ). Kedua bahasa barat ini menerimah kata dari bahasa latin yaitu kata ( Professio ) yang berarti pengakuan atau pernyataan. Kata kerja untuk tidak mengaku atau idak menyatakan adalah ( frofiteri ) dan apa yang telah dinyatakan aau diakui disebut Professus .

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu.Artinya, jabatan profesional tidak bisa dilakukan atau dipegang oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut. Melainkan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang disiapkan secara khusus untuk bidang yang diembannya. Misalnya, seorang guru profesional yang memiliki kompetensi keguruan melalui pendidikan guru seperti (S1-PGSD, Si Kependidikan, AKTA Pendidikan) yang diperoleh dan pendidikan khusus untuk bidang tersebut. Kompetensi guru tersebut diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (preservice training atau pra-jabatan) maupun setelah menjalani suatu profesi (in-service training). ( Sudarman,2013:89) mengemukakan bahwa

8

Profesi dapat diartikan juga sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperolehnya dan pendidikan akademis yang inténsif. Profesi biasanya dikaitkan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selanjutnya juga profesi sebagai suatu kompetensi khusus yang memerlukan kemampuan intelektual tinggi yang mencakup penguasaan atau disasari pengetahuan tertentu.

Sebagai mana kita ketahui bahwa profesi merupakan suatu jabatan yang membutuhkan keahlian dan kecakapan didalamnya sehingga menuntut adanya kriteria tertentu agar pekerjaan tersebut bisa dinamakan sebagai suatu profesi. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi itu ,(Zahro, 2015 : 38). Adalah sebagai berikut :

1. Profesi adalah panggilan hidup yang sepenuh waktu dimana yang dimaksud adalah suatu keharusan yang didalamnya membutuhkan keahlian dan kecakapan yang menuntut penguasaan akan berbgai macam pengetahuan.
2. Pengetahuan dan kecakapan ( Keahlian ) dimana yang dimaksud adalah profesi guru yang dijalankan oleh orang yang mempunyai keahlian mendidik (Educator).
3. Kebakuan yang universal dimana yang dimaksud adalah pekerjaan yang dilakukan menurut ketentuan teori, prinsip, prosedur, dan anggapan dasar yang sudah baku secara umum ( Universal ) untuk dijadikan pedoman dalam pemberian pelayanan kepada mereka yang membutuhkan.
4. Pengabdian dimana yang dimaksud adalah adalah profesi bukanlah merupakan pekerjaan untuk mencari keuntungan atau finansial melainkan suatu wujud kecintaan terhadap pekerjaan tersebut yang muncul dengan sendirinya sehingga timbul jiwa pengabdian atau keinginan untuk mengabdikan diri.
5. Kecakapan diagnostic dan kompetensi aplikatif.

Profesi yang mengandung unsur –unsur diagnostic dan kompetensi aplikatif terhadap orang atau lembaga yang dilayaninya.Semakin ia cakap maka hasil pekerjaannya pun semakin bagus dan sempurna.

1. Otonomi yaitu profesi yang dilakukan dengan memperhatikan segala ketentuan –ketentuan yang ada.
2. Kode atik dimana pekerjaan atau profesi yang didalamnya terdapat aturan –aturan atau norma-norma tertentu.
3. Klien , dimana yang dimaksudkan adalan suatu pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan atau klien.

Berdasarkan defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian ( Skill ) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang memasyarakatkan kompetensi ( Pengetahuan , sikap dan keterampilan ) tertenstu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

* + - 1. **Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Guru yang profesional menjadi harapan kita semua, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru sehingga menjadi guru yang profesional diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan. Peserta didik perlu dididik dan dibina oleh guru-guru yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru .yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.Kita pun tentunya ingin menjadi guru profesional, akan tetapi banyak kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi guru yang profesional. Adapun kriteria-kriteria tersebut diantaranya;

1. Mempunyai akhlak dan budi pekerti yang luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada anak didik.
2. Mempunyai kemampuan untuk mendidik dan mengajar anak didik dengan baik.
3. Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar
4. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.
5. Menguasai berbagai adminitrasi kependidikan ( RPP, Silabus, Kurikulum, KKM, dan sebagainya )
6. Mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki pada peserta didik.
7. Tidak pernah berhenti untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya.
8. Mengikuti diklat dan pelatihan untuk menambah wawasan dan pengalaman.
9. Aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran dan selalu up to date terhadap informasi atau masalah yang terjadi di sekitar.
10. Menguasai IPTEK (komputer, internet, blog, facebook, website, dsb).
11. Gemar membaca sebagai upaya untuk menggali dan menambah wawasan.
12. Tidak pernah berhenti untuk berkarya (membuat PTK, bahan ajar, artikel, dsb)
13. Mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orangtua murid, teman sejawat dan lingkungan sekitar dengan baik.
14. Aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi kependidikan (KKG, PGRI, Pramuka)
15. Mempunyai sikap cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar

Upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru merupakan suatu langkah atau cara yang digunakan untuk membantu guru yang belum professional menjadi professional. Upaya tersebut dapat dilakukan melaui kiat-kiat tertentu. Adapun kiat-kiat dalam upaya peningkatan profesionalisme guru menurut (Supardi,2013:76 ) adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Guru di Lembaga Formal

Manajemen guru disekolah merupakan manajemen yang menagani tugas-tugas yang berkenaan dengan pengelolaan guru terhadap tugas-tugasnya. Terapat dua hal yang perlu digaris bawahi berkaitan dengan manajemen guru yaitu :

a. Manajemen guru itu merupakan keseluruhan proses kerja sama dalam emecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan guru.

b. Masalah-masalah yang dipecahkan dalam manajemen guru berupa bagaimana mendapatkan personel yang professional bagi sekolah dan mendayagunakan secara efektif dan efisien.

2. Rekrutmen dan pemberdayaan guru.

Rekrutmen dilakukan oleh suatu instansi pendidkan dengan tujuan agar bias memperoleh guru-guru yang rofesianal. Selain itu dilakukan juga pemberdayaan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru, motovasi kerja dan performa guru dimana pemberdayaan guru tersebut dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan dan langkah-langkah sistematis sebagai berikut yaitu:

a. Pendekatan personal

b. Pendekatan instruksional

Berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru telah ditempuh oleh pemerintah, instansi pendidikan dan para guru tentunya. Adapun upaya untuk meningkatkannya (A Key,2013:105 ) adalah sebagai berikut;

1. Menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Guru Dosen bahwa guru untuk mendapatkan kompetensi profesional harus melalui pendidikan profesi dan guru juga dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik minimal S-1 atau D4.Apalagi pada saat sekarang ini, perkembangan dunia pendidikan dan sistem pendidikan semakin meningkat.Dengan melanjutkan tingkat pendidikan diharapkan guru dapat menambah pengetahuannya dan memperoleh informasi-informasi baru dalam pendidikan sehingga guru tersebut mengetahui perkembangan ilmu pendidikan.
2. Melalui Program Sertifikasi Guru

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui sertifikasi dimana dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seseorang, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu, dan profesionalisme dalam dunia pendidikan.

1. Memberikan Diklat dan pelatihan bagi guru

Diklat dan pelatihan merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/pengetahuan guru.Kegiatan diklat dan pelatihan perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil – hasil diklat dan pelatihan.

1. Gerakan Guru Membaca ( G2M )

Guru hendaknya mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya. Tidak lucu bukan kalau guru menyuruh murid-muridnya rajin membaca sedangkan gurunya enggan untuk membaca.Kita sebagai guru harus lebih serba tahu dibandingkan peserta didik.Untuk itu perlu digalakkan Gerakan Guru Membaca.Dalam hal ini guru bisa memanfatkan buku-buku atau media masa yang tersedia diperpustakaan, sekolah ataupun toko buku, atau bisa juga dengan mengakses internet tentang hal-hal yang berhubungan dengan spesialisasinya ataupun pengetahuan umum yang dapat menambah wawasannya.

1. Melalui organisasi KKG (Kelompok Kerja Guru)

Salah satu wadah atau tempat yang dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan profesional guru sekolah dasar di antaranya melalui KKG. KKG adalah wadah kerja sama guru – guru dan sebagai tempat mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan profesional, yaitu dalam hal merencanakan, melaksanakan dan menilai kemajuan murid.

1. Senantiasa produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang pendidikan.

Guru hendaknya memiliki kesadaran untuk lebih banyak menulis, terutama mengenai masalah-masalah pendidikan dan pengajaran. Hal ini termasuk salah satu metode untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menuangkan konsep-konsep dan gagasan dalam bentuk tulisan. Setiap guru harus sadar dan mau melatih diri jika ia benar-benar ingin menumbuhkan kreativitas dirinya melalui karya tulis (Misaknya; PTK, bahan ajar, artikel, dsb).

Dengan semakin banyaknya guru yang profesional diharapkan pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan dan kemajuan. Mau diapakan siswa dan seperti apa siswa kelak, itu semua ada di tangan para guru. Hendaknya kita sadar akan pentingnya profesi guru. Guru tidak hanya sekedar memberi ilmu saja, akan tetapi mampu mendidik akhlak siswa, mampu membimbing siswa untuk menemukan bakat dan kemampuannya, mengajari siswa untuk bersosialisasi dan bisa mengarahkan siswa untuk mencapai cita-citanya. Seperti yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara bahwa seorang guru hendaknya “ ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani,“ dimana guru harus dapat menempatkan diri sebagai teladan, penasihat, pembimbing dan motivator bagi anak didiknya. Tugas guru bukanlah tugas yang ringan karena di tangan kitalah nasib generasi penerus bangsa dipertaruhkan.

**3. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siwa.**

Profesional adalah istilah bagi seseorang yang menawarkan jasa atau layanan sesuai dengan protokol dan peraturan dalam bidang yang dijalaninya dan menerima gaji sebagai upah atas jasanya.Orang tersebut juga merupakan anggota suatu entitas atau organisasi yang didirikan sesuai dengan hukum disebuah wilayah atau negara.Meskipun begitu, seringkali seseorang yang merupakan ahli dalam suatu bidang juga disebut “profesional” dalam bidangnya meskipun bukan merupakan anggota sebuah entitas yang didirikan dengan sah.

Secara sederhana, profesionalisme diartikan sebagai perilaku, cara, dan kualitas yang menjadi ciri suatu profesi. Seseorang dikatakan profesional apabila pekerjaannya memiliki ciri standar teknis atau etika suatu profesi (zahro, 2015:38). Pendapat lain mengemukakan bahwa

Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing.Profesionalisme menyangkut kecocokan antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas.Terpenuhinya kecocokan antara kemampuan dengan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya aparatur yang profesional.Artinya keahlian dan kemampuan aparat merefleksikan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. (Kunandar, 2014:45).

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakt adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal. Pada hakikatnya, pekerjaan guru dianggap sebagai pekerjaan yag mulia, yang sangat berperan dalam pengembangan sumber daya manusia. Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka perlu ditekankan bahwa yanglayak menjadi guru adalah orang-orang pilihan yang mampu menjadipanutan bagi anak didiknya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian.Seorang guru yang profesional bukan seorang teknisi atau tukang yang hanya menunggu perintah dari mandornya. Guru profesional harus mampu mengambil keputusan serta membuat rencana yang disesuaikan dengan kondisi siswa, situasi, wawasannya sendiri, nilai, serta komitmennya.

Guru yang profesional akan terlihat dari pelaksanaan dan juga pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan baiknya materi ataupun metodenya. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya.Guru yang profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya.Menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik atau siswa dalam belajar.

Secara terminologis, hasil belajar atau prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya (Sudjana, 2015). Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Jadi, Belajar pada dasarnya merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang berkat pengalaman dan latihan

Untuk mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, guru harus mengadakan evaluasi pada setiap menyajikan suatu materi kepada siswa.Evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan. Fungsinya untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program pengulangan atau remedi bagi siswa yang belum mencapai tujuan belajar.

Dari penjelasan di atas, penulis memneri kesimpulan bahwa yang menjadi alasan adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian ini , ada dua:

1. Keberadaan guru di dalam kelas adalahsebagai manajer mata pelajaran. Yakni, orang yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar di sekolah.
2. Karena guru di sekolah bertugas menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, apabila siswa belum berhasil, maka guru perlu mengandalkan remedi.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru profesional harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran.Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Sebagai contoh, kemerosotan pendidikan di Indonesia yang dirasakan selama ini untuk kesekian kalinya kurikulum yang dituding sebagai penyebabnya.Walaupun kurikulum diganti dari tahun ke tahun tetap saja hasil belajar tergantung dari profesionalitas guru dan semangat belajar siswa.Jika guru mengajar dengan profesional dan juga siswa-siswa tidak enggan untuk belajar, maka hasil maksimal juga dapat tercapai.

Guru profesional akan dapat ataupun mampu meyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreatifitas belajar pada diri siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat atau ketertarikan dan juga partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya mendapat pengetahuan, namun juga memiliki pesan kesan yang mendalam tentang materi pelajaran yang telah disampaikan guru, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai yang terkandung dalam mata pelajaran pada kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian pula dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan. Untuk mendapatkan prestasi yang baik, maka seorang guru dituntut mengajar secara profesional, sistematis, dan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam usulan penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa untuk beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Bahsa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Matematika.

* + - 1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pada pelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh dua faktor dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksudkan adalah sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran yang diajarkan. Seperti sikap siswa yang berasumsi bahwa belajar bahasa Indonesia itu tidak terlalu penting dibandingkan dengan belajar bahasa asing. Faktor eksternal yang dimaksudkan adalah kompetensi guru yang dimiliki oleh guru bahasa Indonesia itu sendiri. Berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, akhirnya mampu membangkitkan motivasi siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang akan memiliki arti tersendiri bagi kehidupan siswa, yang pada akhirnya akan tertanam dalam pikiran siswa akan pentingnya keberadaan mata pelajaran bahasa Indonesia dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, bahkan yang paling esensial untuk ditanamkan kepada siswa adalah hakikat bahasa Indonesia, yang merupakan sumbu dan kunci mata pelajaran yang lainnya. (Jamaluddin, 2013:3)

1. Ilmu Pengetahuan Alam

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator sehingga harus memi­liki kemampuan memilih media, bahan ajar dan model pembelajaran yang sesuai (Rasyid, 2008), Menurut Suprayekti (2012), dalam mencapai sasaran pendidikan IPA diperlukan pendekatan yang berorientasi pada siswa yang mengupaya­kan pembelajaran dengan menerapkan metode dan model yang mengacu aktivitas siswa. Un­tuk dapat membantu siswa memahami berbagai konsep yang diajarkan di sekolah dengan cara menemukannya sendiri perlu dibedakan “belajar konsep“ (*learning concept*) dan “belajar keteram­pilan proses” (*learning process skill*).

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dengan optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPS maka permasalahan sosial bisa dicegah dan dikurangi. Dengan demikian, Pembelajaran harus mampu memberikan bekal kepada siswa untuk berpikir kritis, logis, analisis, sistematis, dan kreatif. Untuk memberikan bekal kepada siswa maka diperlukan pembelajaran IPS yang inovatif, menarik dan menyenangkan bagi siswa agar mata pelajaran IPS bukan lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang hafalan dan membosankan yang akan berimbas pada rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPS.(suciyanto, 2013:20)

1. Matematika

pembelajaran matematika adalah suatu proses yang tidak hanya mendapatkan informasi dari guru tetapi lebih banyak kegiatan maupun tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi fakta, konsep, operasi/relasi, dan prinsip untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu guru dalam pembelajaran matematika juga harus mampu merencanakan, malaksanaknan dan mengevaluasi pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga terjadi perubahan tingkahlaku pada diri siswa yaitu perubahan sikap, pengetahuan dan ketrampilan serta hasil belajar yang maksimal.

**4. Hasil belajar Siswa**

* + - 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Secara terminologis, hasil belajar atau prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya (Rusman, 2015:67). Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor, dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya (Mappasoro, 2013:2)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Belajar pada dasarnya merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang berkat pengalaman dan latihan

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut baik untuk keseluruhan maupun individu (Rusman, 2015:67)

Untuk mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, guru harus mengadakan evaluasi pada setiap menyajikan suatu materi kepada siswa.Evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan. Fungsinya untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program pengulangan atau remedi bagi siswa yang belum mencapai tujuan belajar.

* + - 1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Prestasi belajar tiap-tiap individu tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal atau faktor. Faktor-faktor itulah yang mempengaruhi individu dalam belajar, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Sebelum membicarakan lebih jauh tentang faktor yang mempengaruhi belajar, perlu dikemukakan lebih dahulu syarat syarat agar kita dapat belajar dengan baik,antara lain:

* 1. Kesehatan jasmani, badan yang sehat, tidak mengalami gangguanpenyakit tertentu, cukup vitamin dan seluruh fungsi badanberjalan dengan baik.
  2. Rohani yang sehat, tidak berpenyakit syaraf, tidak mengalamigangguan emosional.
  3. Lingkungan yang tenang, tidak ribut, bila mungkin jau dengankeramaian, gangguan lalu lintas dan lain-lain
  4. Tempat belajar yang menyenangkan, cukup udara, sinar mataharidan penerangan.
  5. Tidak tersedianya bahan dan alat-alat yang diperlukan dalambelajar akan turut menghambat belajar.

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Sudirman (2015:67) adalah :

1. Faktor Internal
   * + 1. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajarannya.

* + - 1. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, kognitif dan daya nalar siswa.

1. Faktor eksternal
2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

1. Faktor Instrumental

Faktor- faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan pengunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pengaruh dari dalam diri seseorang (internal) dan pengaruh dari luar diri seseorang (eksternal).Adapun yang menjadi faktor internal dalam penelitian ini adalah religiusitas dan konsep diri, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah dukungan sosial.

1. **Kerangka Pikir.**

Untuk lebh jelasnya akan disajikan gambar kerangka pikir yaitu sebagai berikut :

SISWA SD KATOLIK SANTO ALOYSIUS

PROFESIONALISE GURU :

1. Merencanakan pembelajaran

2. Melaksanakan pembelajaran

3. Mengvaluasi pembelajarn

HASIL BELAJAR SISWA

KESIMPULAN DAN SARAN

SD KATOLIK SANTO ALOYSIUS MAKASSAR

Keterangan :

SD Katolik Santo Aloysius Makassar merupakan sekolah SD Swasta yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar. Sekolah ini menggunakan Agama Katolik sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.,SD Katolik Santo Aloysius Makassar dimana dalam visi misi utamanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa lewat pendidikan di sekolah dasar. Untuk mencerdaskan anak didik tersebut makatenaga guru yang profesional dalam menangani tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh .SD Katolik Santo Aloysius Makassar tersebut .Oleh karena itu salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah profesionalisme guru dan hasil belajar siswa. Dimana dengan adanya profesinalisme guru akan membuat siswa untuk bisa mencapai tujuandimana yang dimaksud adalah prestasi belajar lewat hasil belajar siswa

1. **HIPOTESIS**
   * + 1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adalah:

1. Diduga bahwa ada pengaruh profesionalisme guru akan meningkatkan hasil belajar siswa di SD Katolik Santo Aloysius Makassar .
2. Hipotesis Statistik

H0 : Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesinal guru terhadap hasil belajar siswa di SD Katolik Santo Aloysius Makassar

H1 : Terdapat pengaruh kompetensi profesionalisme Guru terhadap hasil belajar siswa di SD Katolik Santo Aloysius Makassar.